

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun

Veronika Vestine¹, Indah Mufflihatin², Gandu Eko Julianto Suyoso³, Selvia Juwita Swari⁴,
Rossalina Adi Wijayanti⁵, Novita Nuraini⁶, Karunia Tejaningsih⁷

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: veronikavestine@polije.ac.id¹

Abstract

Double Burden of Malnutrition is a nutritional problem that is currently facing Indonesia. Parental knowledge is reported as a risk factor that can affect the nutritional status of children. This study was aimed to analyze the relationship between the level of parental knowledge and the nutritional status of children aged 7-12 years. This study was an observational analytic with cross sectional approach. The research was conducted at the Jember Police Primary Clinic during May 2020, with a large sample of 40 parents who have children aged 7-12 years. The results showed that the distribution of respondents who had good knowledge was 70%, sufficient knowledge was 27.5% and less knowledge was 2.5%. The distribution of respondents with under weight status was 7.5%, normal status was 87.5% and over weight status was 5%. The level of knowledge has a significant ($p = 0.021$), strong ($dxy = 0.613$) and positive relationship to the nutritional status of children aged 7-12 years. Knowledge of children's growth and nutritional status is very important for parents because it has the potential to influence parents in caring for and caring for their children, especially in meeting nutritional needs.

Keywords: Children, Knowledge, Nutritional

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Veronika Vestine, Indah Muflihatin, Gandu Eko Julianto Suyoso, Selvia Juwita Swari, Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Karunia Tejaningsih

1. Pendahuluan

Double burden of malnutrition merupakan masalah nutrisi yang sedang dihadapi Indonesia saat ini (UNICEF, 2012). Data pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 13,5% balita mengalami *wasting*, 36,4% balita mengalami *stunting* sedangkan 10% balita mengalami *overweight*. Persentase balita dengan *stunting* di Jawa Timur diklasifikasikan menjadi dua yaitu sangat pendek sebesar 7,5% dan pendek 18,6% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kabupaten Jember termasuk kabupaten yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi yaitu 44,1%, bahkan melebihi prevalensi *stunting* pada tingkat nasional. Kondisi tersebut menjadikan kabupaten Jember sebagai salah satu dari 100 kabupaten prioritas dalam penanganan kemiskinan dan *stunting* (TNP2K, 2017).

Intake nutrisi diketahui sebagai penyebab langsung terjadinya *double burden of malnutrition* (Lee dan Ryu, 2018). Sedangkan riwayat berat lahir, jumlah anak, usia ibu saat melahirkan, tingkat pendidikan orang tua, sumber air minum, dan riwayat infeksi diketahui sebagai penyebab tidak langsung terjadinya malnutrisi pada anak (Pravana *et al.*, 2017; Boah *et al.*, 2019). Faktor tingkat pendidikan orang tua yang rendah dilaporkan sebagai faktor risiko utama terjadinya malnutrisi (Aljohani dan Abdulrahman, 2020). Tingkat pendidikan orang tua sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, baik pengetahuan tentang pemilihan makanan, pemberian makanan serta pengetahuan tentang pemanfaatan fasilitas Kesehatan (Fadare O *et al.*, 2019).

Selain tingkat pendidikan, faktor-faktor lain yang diketahui mempengaruhi pengetahuan yaitu umur dan pengalaman dimana semakin seseorang memiliki cukup umur, maka tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuan pun akan bertambah (Asriani, Fajriansi dan Sumira, 2013; Kawengian dan Kapantow, 2015). Penelitian Nurmaliza dan Herlina tahun 2018 di Kota Pekanbaru menemukan fakta bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan kurang beresiko 4 kali lebih

besar memiliki anak dengan status gizi kurang dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pemerintah telah berupaya untuk melakukan percepatan perbaikan gizi masyarakat yang dituangkan dalam strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Strategi tersebut diantaranya adalah menurunkan prevalensi *stunting*, meningkatkan status gizi remaja putri dan ibu hamil serta meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga khususnya pengasuhan, tumbuh kembang anak dan gizi (Kemkes RI, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua dan status gizi anak usia 7-12 tahun serta menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak usia 7-12 tahun di Klinik Pratama Polres Kabupaten Jember.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tinggi badan diperoleh dengan mengukur tinggi badan anak menggunakan alat ukur TB sedangkan data berat badan diperoleh melalui pengukuran menggunakan timbangan injak. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan orang tua tentang gizi anak dan pengukuran TB serta BB anak. Kuisisioner langsung diisi oleh responden yaitu orang tua anak (ayah atau ibu). Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 7-12 tahun yang datang beserta orang tuanya untuk diperiksa di klinik pratama Polres Jember selama bulan Mei 2020, yang berjumlah 40 orang. Sampel diambil secara total pada kunjungan di klinik Pratama Polres Jember dengan menggunakan *purposive sampling*.

2.2 Metode Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *uji korelasi somers d* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Orang Tua

a. Usia Orang Tua

Usia orang tua anak usia 7-12 tahun yang telah datang dan periksa ke Klinik Pratama Polres Jember dideskripsikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Usia Orang Tua

| Kategori usia | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| ≤ 25 Tahun | 6 | 15 |
| 26-45 Tahun | 21 | 52,5 |
| 46-55 Tahun | 12 | 30 |
| > 55 Tahun | 1 | 2,5 |
| Total | 40 | 100 |

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) responden memiliki usia 26-45 tahun. Definisi usia menurut KBBI adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan). Regard dan Kairupan (2016) menyebutkan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seorang orang tua maka kemampuan untuk menangkap informasi tentang pemenuhan kebutuhan gizi anak juga akan semakin meningkat.

b. Pendidikan Orang Tua

Distribusi pendidikan orang tua disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Orang Tua

| Kategori Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| SMP | 9 | 22,5 |
| SMA | 13 | 32,5 |
| PT | 18 | 45 |
| Total | 40 | 100 |

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh dan merawat anak dengan baik, menggunakan fasilitas pelayanan

kesehatan dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan (Majestika, 2018). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Usia responden yang matang serta ditunjang dengan pendidikan yang baik dapat berdampak pada sikap dan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan konsumsi anak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi status gizi anak.

3.2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun

Pengetahuan orang tua tentang status gizi anak usia 7-12 Tahun di deskripsikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Orang Tua

| Kategori Pengetahuan | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|--------|----------------|
| Kurang | 1 | 2,5 |
| Cukup | 11 | 27,5 |
| Baik | 28 | 70 |
| Total | 40 | 100 |

Sebagian besar orang tua responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 70%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010). Selain usia dan tingkat pendidikan, pengalaman seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengetahuan membuat seseorang lebih mudah untuk menyerap informasi serta mengimplentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Kawengian dan Kapantow, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia produktif 26-45 tahun dan berpendidikan PT.

3.3 Status Gizi Anak

Status gizi anak usia 7-12 Tahun di deskripsikan dalam tabel 4 berikut.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Veronika Vestine, Indah Muflihatin, Gandu Eko Julianto Suyoso, Selvia Juwita Swari, Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Karunia Tejaningsih

Tabel 4. Distribusi Status Gizi Anak

| Kategori Status Gizi | Jumlah | Presentase % |
|----------------------|--------|--------------|
| Kurang | 3 | 7,5 |
| Normal | 35 | 87,5 |
| Lebih (overweight) | 2 | 5 |
| Total | 40 | 100 |

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 87,5%. Pertumbuhan anak usia 7-12 tahun merupakan periode pertumbuhan yang cepat. Nutrisi yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan mempengaruhi proses pertumbuhan anak (Nugraheni, Indarjo and Suhat, 2018). Anak-anak usia 6-12 tahun sudah mengerti mana makanan yang baik dan tidak baik untuk mereka (Fadare, 2019).

3.4 Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak usia 7-12 tahun

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *somers d* hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak usia 7-12 tahun digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil uji statistik inferensial

| Kriteria | Nilai p |
|---|---------|
| Nilai signifikansi Korelasi spearman's rho | 0,021 |
| Nilai koefisien korelasi <i>somers (d_{xy})</i> | 0,613 |

Uji hipotesis pada Tabel 5 menghasilkan nilai signifikansi $(0,021) < 0,05$. Dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak usia 7-12 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfiana, Pratiwi dan Sanif (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak. Selain itu penelitian Fadare *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan orang tua dengan berat badan dan tinggi badan anak.

Nilai koefisien korelasi *somers (d_{xy})* antara tingkat pengetahuan orang tua dengan

status gizi anak sebesar sebesar 0,613 ($d_{xy} > 0$). Nilai absolut dari d_{xy} 0,60-0,79 memiliki arti hubungan yang "kuat". Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap status gizi anak usia 7-12 tahun.

Pengetahuan orang tua tentang nutrisi memiliki hubungan yang penting dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak serta berpengaruh terhadap peningkatan status gizi anak (Zerfu dan Biadgilign, 2018). Hasil penelitian Yabancı, Kısac, dan Karakus (2014) menemukan fakta bahwa pengetahuan orang tua yang baik tentang nutrisi memiliki dampak yang positif terhadap perilaku dan kebiasaan makan pada anak. Penelitian Nguyen *et.al* tahun (2017) juga menjelaskan bahwa pengetahuan gizi yang baik merupakan faktor utama yang terkait dengan perilaku konsumsi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan dan status gizi anak sangat penting karena dapat berpotensi mempengaruhi perilaku gaya hidup sehat pada anak terutama berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 70%, pengetahuan cukup sebanyak 27,5% dan pengetahuan kurang sebanyak 2,5%.

Anak usia 7-12 tahun yang memiliki status gizi kurang sebanyak 7,5% , status gizi normal sebanyak 87,5% dan status gizi lebih sebanyak 5%.

Tingkat pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap status gizi anak usia 7-12 tahun. Pengetahuan tentang pertumbuhan dan status gizi anak sangat penting untuk orang tua karena berpotensi dalam mempengaruhi orang tua dalam merawat dan mengasuh anak terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi.

4.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, maka perlu pengkajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Veronika Vestine, Indah Muflihatin, Gandu Eko Julianto Suyoso, Selvia Juwita Swari,
Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Karunia Tejaningsih

memenuhi kebutuhan gizi anak serta dampaknya terhadap status gizi anak.

Daftar Pustaka

- Alfiana, D., Pratiwi, W dan Sanif, M.E. (2019) The Correlation Between Education, Work, And Maternal Knowledge On Complementary Feeding With 6-24 Months' Nutritional Status. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*. 4.
- Aljohani, A. and Abdulrahman, M. (2020) 'The knowledge of mothers about children malnutrition and associated factors', *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 4, pp. 7–11.
- Asriani, Fajriansi, A. and Sumira (2013) 'Hubungan Antara Pola Asuh, Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Terhadap Status Gizi Balita Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 1(6), pp. 310–319.
- Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., & Abada, L. A. (2019). The epidemiology of undernutrition and its determinants in children under five years in Ghana. *PLoS one*, 14(7), pp.1-23
- Budiarto, E. (2003) *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta: EGC.
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D dan Ogunniyi, A. (2019) 'Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14(2), pp. 1–17.
- Fakhrudin, H. (2007) *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. 1st edn. Bandung: PT Setia Purnama Inves.
- Habyarimana, F., Zewotir and Ramroop (2016) 'Key determinants of malnutrition of children under five years of age in Rwanda: Simultaneous measurement of three anthropometric indices', *African Population Studies*, 30(2), pp. 2328–2340.
- Kemkes RI (2020) *Pokok-pokok Renstra Kemenkes 2020-2024*.
- Lee, S. J. and Ryu, H. K. (2018) 'Relationship between dietary intakes and the double burden of malnutrition in adults of Malang, Indonesia: An exploratory study', *Nutrition Research and Practice*, 12(5), pp. 426–435.
- M, M. E., Kawengian, S. E. S. and Kapantow, N. H. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara', *Jurnal e-Biomedik*, 3(2).
- Majestika, S. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nguyen et al. (2017) 'Factors influencing maternal nutrition practices in a large scale maternal, newborn and child health program in Bangladesh', *PLoS ONE*, 6.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Numaliza, N. and Herlina, S. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita', *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), pp. 44–48.
- Pravana, N. K. et al. (2017) 'Determinants of severe acute malnutrition among children under 5 years of age in Nepal: A community-based case-control study', *BMJ Open*, 7(8), pp. 1–7.
- Regar, P. M. and Kairupan, J. K. (2016) 'Dalam Mencegah Penyakit Kelamin Di

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Veronika Vestine, Indah Muflihatin, Gandu Eko Julianto Suyoso, Selvia Juwita Swari,
Rossalina Adi Wijayanti, Novita Nuraini, Karunia Tejaningsih
Kota Manado', Jurnal Holistik, (17), pp. 1–
20.

TNP2K (2017) Pemilihan 10 Desa Prioritas Di
100 Kabupaten/Kota Prioritas Penanganan
Kemiskinan Dan Stunting, Kementerian
Koordinator Bidang Pembangunan
Manusia dan Kebudayaan, Kementerian
PPN/Bappenas. Available at:
<http://www.cegahstunting.id>.

UNICEF (2012) 'Maternal and Child
Nutrition', IssueBriefs, pp. 1–6.

WHO (2016) Strategic Action Plan to Reduce
the Double Burden of Malnutrition in the
South-East Asia Region 2016-2025.
Geneva.

Zerfu and Biadgilign (2018) 'Pregnant
mothers have limited knowledge and poor
dietary diversity practices, but favorable
attitude towards nutritional
recommendations in rural
Ethiopia:evidence from community-based
study', BMC Nutrition, 2.